

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra dapat dikatakan sebagai bentuk curahan hati dari seorang pengarang yang dihasilkan dari sebuah renungan. Dalam membangun sebuah karya sastra melibatkan (pikiran, perasaan, pengalaman dan keyakinan) dan dapat direalisasikan dengan bahasa lisan maupun tulisan. Di dalam sastra, nilai keindahan bukanlah hal yang utama namun dalam sastra harus mencantumkan nilai-nilai kehidupan. Beragam pesan pun yang dapat dituangkan oleh si penulis (Pahruroji, dkk, 2019).

Karya sastra berkaitan dengan usaha manusia memecahkan persoalan-persoalannya dalam kehidupan sosial dan nyata. Bentuk karya sastra dapat dibedakan menjadi empat macam, yakni puisi, prosa, drama, serta kritik dan esai. Prosa adalah karangan bebas yang merupakan hasil imajinasi pengarang. Sesuatu yang diimajinasikan bisa dari pengetahuan, pengalaman, ajaran dan sebagainya. Contoh karya berbentuk prosa antara lain cerita mini, cerita pendek, cerita bersambung, dan novel. Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik dan menyenangkan pembaca. Karya sastra diciptakan pengarang atau sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan.

Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang pasti mengandung nilai tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca. Beberapa nilai yang terkandung dalam karya sastra yaitu nilai agama, sosial, budaya, politik dan nilai moral (Pahruroji, dkk, 2019). Menurut Virry (2020:240) “novel merupakan salah satu

bentuk refleksi dari kesadaran mental pengarang terhadap nilai yang hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat karena novel tidak pernah lepas dari sistem sosial budaya yang melingkupinya”. Dengan demikian, suatu fenomena sosial dapat menjadi salah satu unsur sebuah novel yang saat dibaca oleh pembaca memunculkan resepsi tersendiri.

Resepsi berarti reaksi pembaca terhadap suatu karya sastra. Peran pembaca sebagai pemberi makna dan makna tidak boleh dianggap remeh. Pembaca adalah landasan komunikasi sastra, pembacalah yang menentukan berhasil atau tidaknya komunikasi sastra. Menurut Pradopo (2013:206) estetika resepsi adalah “estetika yang didasarkan pada reaksi atau penerimaan pembaca terhadap karya sastra. Karya sastra yang bersifat sugestif tentu akan menggugah hasrat pembacanya”. Dengan demikian, suatu karya sastra baik langsung maupun tidak langsung diterima pembaca karena sifatnya. Memaknai pesan-pesan yang terkandung dalam karya, secara tidak langsung pembaca juga akan menilai karya tersebut. Penilaian pada karya sastra tiap orang itu berbeda-beda. Tanpa pembaca, tidak ada pembacaan, pemahaman atau penilaian terhadap karya sastra.

Permasalahan dalam mengkaji sebuah novel selama ini hanya terfokus pada pada teks, nilai dan makna teks novel itu sendiri, sehingga terkesan hanya bersifat monoton. Tidak hanya itu, beberapa penelitian juga dikhususkan pada hubungan antara satu teks dengan teks lainnya (intertekstualitas) dan hubungan antara teks sastra dengan pengarangnya (struktur genetika) sehingga sangat jarang melihat hubungannya dengan pembaca sebagai aspek dari luar teks novel tersebut.

Hal inilah yang membuat peneliti ingin melihat hal yang berbeda dari kajian-kajian sebelumnya, yakni dengan mengkaji teks sastra dan hubungannya dengan pembaca sebagai aspek di luar teks, khususnya pada novel *Paya Nie* karya

Ida Fitri. Penelitian ini penting karena memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana novel *Paya Nie* diterima dan ditafsirkan oleh pembacanya. Dengan menggunakan pendekatan resepsi, penelitian ini tidak hanya menyelidiki struktur dan isi novel, tetapi juga mempelajari peran aktif pembaca dalam proses pembacaan dan penafsiran teks.

Novel yang berjudul *Paya Nie* karya Ida Fitri ini menarik diteliti karena banyak menceritakan cerita tentang konflik dan perang. Novel tersebut pernah meraih juara III pada Sayembara Novel Dewan Kesenian Jakarta tahun 2023. Novel *Paya Nie* merupakan narasi kehidupan keseharian perempuan Aceh di masa konflik, dengan elemen-elemen Aceh yang kental, seperti sejarah dan budaya. Penulis novel ini sendiri yakni Ida Fitri lahir dan besar di masa konflik Aceh, menyimpan berbagai memori yang dituangkan dalam novelnya. Karya ini juga menyebutkan bahwa dalam konflik bersenjata, pihak yang paling terbebani adalah perempuan, padahal mereka tidak diberi kuasa dalam membuat keputusan politik hingga konflik bersenjata terjadi. Novel *Paya Nie* berlatar belakang konflik panjang di Aceh, dengan narasi yang mengeksplorasi tema-tema seperti perjuangan, ketahanan, dan hubungan antarmanusia di tengah situasi sulit.

Berbagai tema dalam karya novel "*Paya Nie*" dapat mengungkapkan penggunaan kilas balik dan percampuran legenda lokal dengan kisah sejarah yang mampu memberikan dimensi tambahan pada cerita, membuatnya menarik bagi pembaca yang menyukai narasi kompleks dan mendalam. Tidak hanya, bagi pembaca, bagi penelitian ini juga sangat penting bagi peneliti karena memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana teks novel *Paya Nie* berinteraksi dengan pembaca, memperluas pemahaman peneliti tentang teori resepsi, dan menambah pengetahuan peneliti tentang sastra modern. Dengan melihat bagaimana pembaca

merespons novel ini, peneliti dapat meningkatkan kemampuan analitis peneliti, berkontribusi pada penelitian sastra, dan membuka peluang untuk penelitian lanjutan dan aplikasi praktis dalam pengajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana resepsi pembaca terhadap unsur instrinsik pada novel *Paya Nie* karya Ida Fitri.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsi resepsi pembaca terhadap unsur instrinsik pada novel *Paya Nie* karya Ida Fitri.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, khususnya bagi peneliti. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya di bidang analisis karya sastra menggunakan pendekatan resepsi sastra.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian dengan pendekatan resepsi sastra ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian resepsi sastra selanjutnya. Bagi pembaca, diharapkan

penelitian ini memberikan referensi dan pengetahuan tentang analisis resepsi pembaca terhadap karya sastra. Bagi sastrawan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melahirkan karya sastra yang menarik, menghibur dan memberikan pengajaran bagi pembaca sebagai penikmat karya sastra.